

PANDANGAN GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP MENU PELATIHAN MANDIRI PADA PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM)

Kartono & Gio Mohamad Johan

Universitas Tanjungpura Pontianak; SDN 17 Pontianak Kota

kartono@fkip.untan.ac.id; giojohan61@guru.sd.belajar.id

Abstract

The existence of the independent teaching platform (PMM) is a means that helps teachers obtain inspiration, references and additional information in implementing the independent curriculum in each educational unit. This is the background to the research, namely regarding teachers' perceptions of the independent training features provided by the independent teaching platform (PMM). The objectives of this research are (1) to describe the understanding of the independent training features provided by the independent teaching platform (PMM) and (2) teacher assessments of the independent training features provided by the independent teaching platform (PMM). This research method is descriptive with a qualitative approach. Data collection uses several data collection techniques and instruments. The data analysis technique goes through the flow of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained in the form of an understanding of independent training for teachers and an assessment of the features provided by the research sample obtained good results. The conclusion of this research is that the independent training feature on the independent teaching platform (PMM) can be an alternative means of independent learning for teachers to develop themselves.

Keywords : PMM ; Teachers ; School ; Training ; Independent

Abstrak: Keberadaan platform merdeka mengajar (PMM) sebagai salah satu sarana yang membantu guru dalam memperoleh inspirasi, referensi, dan penambah informasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di masing-masing satuan pendidikan. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian yaitu mengenai pandangan guru terhadap fitur pelatihan mandiri yang disediakan platform merdeka mengajar (PMM). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pemahaman fitur pelatihan mandiri yang sediakan platform merdeka mengajar (PMM) dan (2) penilaian guru terhadap fitur pelatihan mandiri yang sediakan platform merdeka mengajar (PMM). Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data menggunakan beberapa teknik dan instrumen pengumpul data. Adapun teknik analisis data melalui alur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh berupa pemahaman pelatihan mandiri bagi guru dan penilaian fitur yang diberikan sampel penelitian memperoleh hasil baik. Simpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya fitur pelatihan mandiri di platform merdeka

mengajar (PMM) dapat menjadi salah satu alternatif sarana belajar mandiri bagi guru untuk mengembangkan diri.

Kata Kunci: PMM ; Guru ; Sekolah ; Pelatihan ; Mandiri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan komponen penting dalam suatu bagian dari sistem yang dimiliki oleh negara, dengan adanya pendidikan yang diperhatikan tentu akan membawa kemajuan suatu negara tersebut menjadi lebih baik kedepannya. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan tidak hanya memberikan transfer pengetahuan saja atau nilai-nilai saja atau bahkan hanya melatih keterampilan saja. Tetapi juga seharusnya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga siap untuk menghadapi adanya perkembangan dan tantangan zaman ke depan. Kemampuan suatu daerah dan suatu negara kualitasnya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM), lebih lanjut lagi kualitas SDM akan sangat dipengaruhi dari pendidikan (Maisaroh, Renita, Khoirunnisa, & Surani, 2024).

Beragam problematika dalam dunia pendidikan memang telah cukup ramai dibicarakan oleh para pakar jauh-jauh hari, mereka mulai sadar bahwa aspek pendidikan adalah hal yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai macam faktor selain kebijakan politik hukum dan sebagainya berbagai aspek terlibat ada di dalam proses penyelenggaraan pendidikan di suatu negara. Adapun langkah solutif yang ditawarkan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini sebagai alternatifnya adalah peluncuran perubahan kurikulum. Perkembangan dunia pendidikan dapat dilihat melalui perubahan standar pendidikan yang ada saat ini, seperti pergantian kurikulum (Pendidikan et al., 2022)(Pendidikan et al., 2022). Berdasarkan program Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Mendikbudristek melalui implementasi kurikulum merdeka di dalamnya terdapat salah satu program yang secara khusus diluncurkan untuk mengawal mempersiapkan siswa dan guru untuk berubah dan berkembang lebih baik. Meskipun demikian adanya pergantian kurikulum tentu akan memicu pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut tentunya, akan tetapi perubahan kurikulum menjadi suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari dengan adanya perkembangan zaman yang begitu pesatnya.

Adanya konsep merdeka belajar membuat kurikulum yang berlaku juga turut mengalami perubahan dimana isi kurikulum tersebut harus memiliki makna dalam kemerdekaan berpikir untuk terampil mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan teknologi sesuai dengan amanah Undang-undang 1945 dan Pancasila (Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi, 2022). Sebagai salah satu contoh kebijakan Merdeka belajar tentu memiliki perbedaan dengan kurikulum yang ada sebelumnya di Indonesia. Setiap ada pergantian kurikulum akan ada pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut. Menyikapi adanya pro dan kontra terhadap perubahan kurikulum, guru sebagai sosok penting dalam implementasi kurikulum harus menyikapinya dengan bijaksana (Fussalam, Silvia, Jambi, Jambi, & Terbuka, 2022).

Adanya kurikulum merdeka ini memberikan suatu keleluasaan bagi guru untuk dapat berkembang, belajar, berbagi bersama-sama untuk mempersiapkan siswa agar menjadi pelajar yang mampu berkembang secara optimal. Implementasi kurikulum Merdeka dimulai sejak tahun 2022 di Kota Pontianak, banyak sekolah dasar yang mulai menerapkan kurikulum Merdeka dengan pilihan Mandiri belajar. Ternyata, masih terdapat guru yang belum memahami betul-betul mengenai kurikulum merdeka dan bahkan masih mengajar dengan menggunakan cara seperti kurikulum sebelumnya. Terdapat beberapa guru yang masih belum banyak mengetahui adanya perbedaan mendasar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Sebagai contoh terkait materi pelajaran yang adanya pergantian dari kompetensi inti dan dasar berubah menjadi capaian pembelajaran. Pada masa kurikulum 2013, kita mengenal istilah kompetensi dasar atau KD itu sudah menjadi hal yang baku, akan tetapi pada pelaksanaan kurikulum merdeka adanya CP atau capaian pembelajaran itu menjadi suatu hal yang dapat ditafsirkan atau diimplementasikan secara beragam bergantung kepada kondisi sekolah kesiapan siswa dan guru, ketersediaan sarana prasarana pendukung, dan berbagai aspek lainnya sehingga memungkinkan adanya keleluasaan di masing-masing jenjang satuan pendidikan.

Guru harus mampu beradaptasi dengan adanya perubahan-perubahan termasuk tuntutan perubahan dalam kurikulum menjadi sosok yang inovatif dapat mampu menggunakan berbagai media, strategi, dan model yang sesuai untuk dapat memfasilitasi perkembangan siswa secara menyeluruh. Kompetensi pedagogis guru sangat dibutuhkan dalam menguraikan hal tersebut. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru berupa kemampuan dalam memahami karakteristik siswa, kemampuan untuk dapat menyiapkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sekaligus melakukan evaluasi pembelajaran.

Terlebih lagi, perubahan kurikulum ini juga berlangsung dalam waktu yang relatif singkat sehingga menimbulkan dilema bagi pelaksana Pendidikan terutama bagi guru karena harus belajar lagi mengenai bagaimana melaksanakan kurikulum tersebut kepada peserta didiknya (Isfaniari, Mardhatillah, Sariakin, & Sari, 2024).

Pelatihan kurikulum baru tentu tidak mungkin dilaksanakan dalam waktu yang cepat, butuh proses yang panjang bagi guru untuk bisa belajar mengadopsi, mengadaptasi dan menerapkan kesatuan kerjanya masing-masing. Maka dari itu, sebagai suatu terobosan dalam menyikapi perkembangan zaman yang ada, Kemendikbud meluncurkan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) memiliki fungsi sebagai wahana berkolaborasi dan berbagi antar guru di satuan pendidikan. PMM merupakan bentuk upaya perubahan besar dari suatu transformasi pembelajaran yang memacu semangat berbagi, untuk belajar bersama, dan memberdayakan guru untuk mengembangkan kompetensinya (PRIYANTI et al., 2024). Implementasi Kurikulum Merdeka tentu tetap membutuhkan adanya spirit kerja sama yang erat antara guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Dalam fitur “Pelatihan Mandiri,” PMM memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang dan belajar terkait dengan konten-konten pendidikan yang relevan dan inovatif sesuai perkembangan zamannya. Pengembangan konten pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa sekaligus membantu guru dalam melakukan pendekatan baru dalam pembelajaran. Selain itu, PMM juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pembelajaran bagi siswa (Muadz & Pendidikan Pendidikan Kota Batu, 2023).

Manfaat lainnya dari fasilitas PMM ini adalah beberapa bukti hasil kerja, materi, dan sebagainya dapat terdata dengan baik, sehingga memberikan rekaman positif, sehingga membantu guru mengumpulkan karyanya dalam membangun kumpulan portofolio (Ramdani, Yuliyanti, Rahmatulloh, & Suratman, 2022). Atau juga dapat disebut dengan aksi nyata yang dapat diunggah setelah selesai menuntaskan salah satu topik yang ada pada fitur pelatihan mandiri.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan salah satu wadah yang disediakan oleh pemerintah bagi kepala sekolah dan guru dalam mempermudah penerapan kurikulum merdeka (Aulia, Murni, & Desyandri, 2023). Dengan guru memahami dan secara betul memanfaatkan fitur ini, ke depan harapannya dapat meningkatkan pengembangan diri dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Mengingat teknologi dapat dimanfaatkan dalam

kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran (Fuad, Helminsyah, & Musdiani, 2024).

Adapun penelitian tentang pemanfaatan fitur atau menu tertentu yang disajikan dalam PMM saat ini cukup jarang ditemukan, jika pun ada jumlahnya masih terbatas. Padahal, dengan mengakses PMM. Hal tersebut saat ini dapat menjadi sumber belajar alternatif bagi guru agar lebih mudah untuk memetakan dan memahami kompetensi belajar dari peserta didiknya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat memaksimalkan penggunaan PMM khususnya fitur pelatihan mandiri yang ada di dalamnya untuk mengembangkan diri, lebih lanjutnya lagi agar dapat berbagi kepada sesama guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan fitur pelatihan mandiri dan seluk beluk didalamnya yang terdapat dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM).

METODE

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berupaya untuk menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan suatu fenomena atau juga peristiwa, dapat berupa situasi maupun objek secara apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun tempat yang dijadikan penelitian berlokasi di SD Negeri 17 Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu Februari-Maret 2024. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pandangan sekaligus pemahaman dari guru SD Negeri 17 Kecamatan Pontianak Kota terhadap akses menu pelatihan mandiri pada *platform* merdeka mengajar (PMM). Untuk pemilihan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada tiga orang guru yang menjadi sampel penelitian ini. Ketentuan pemilihan 3 sampel dalam penelitian ini dilakukan atas dasar keterwakilan dari jumlah guru baik itu yang ASN maupun non-ASN. Dengan adanya beberapa pertimbangan utama seperti masuknya sampel penelitian ke dalam Dapodik, sampel yang sudah memiliki akun belajar, sampel yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta sampel yang sudah pernah mengakses PMM sebelumnya. Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan akses menu pelatihan mandiri di PMM oleh guru.

Sedangkan dokumentasi penelitian diambil dari hasil akses PMM yang dilakukan oleh guru selaku sampel penelitian.

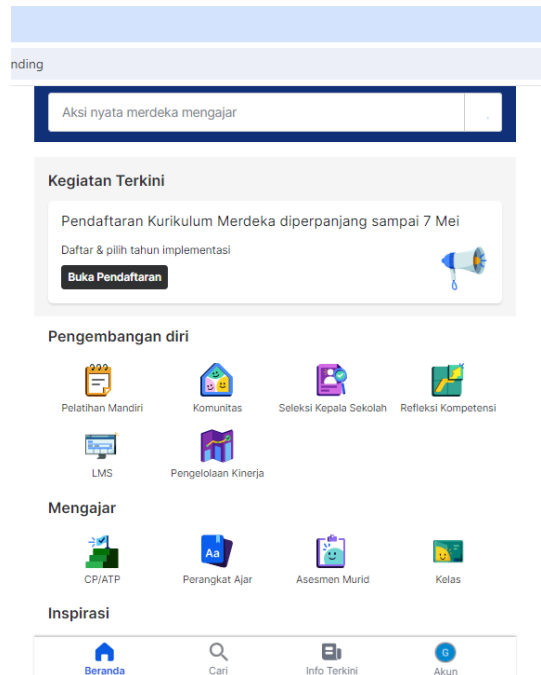
HASIL

Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang diluncurkan oleh Kemendikbud merupakan suatu aplikasi berbasis teknologi yang disediakan sebagai *partner* guru dan kepala sekolah dalam mencari dan belajar lebih dalam mengenai kurikulum merdeka. Melalui PMM ini dapat memfasilitasi guru dalam rangka mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan pendidikan.

Pemanfaatan menu pelatihan mandiri dapat dimulai dengan masuk ke dalam aplikasi PMM. PMM dapat diakses melalui gawai guru masing-masing atau juga dapat melalui laman <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Untuk masuk ke dalam PMM dan mengakses beragam menu didalamnya, guru wajib memiliki dan menggunakan akun *belajar.id* sesuai dengan data yang sudah ditentukan dari dapodik bagi guru. Setelah sampai di beranda PMM, akan terdapat beberapa pilihan seperti pelatihan mandiri, komunitas, seleksi kepala sekolah, refleksi kompetensi, serta pengelolaan kinerja. Fokuskan kepada menu pelatihan mandiri.

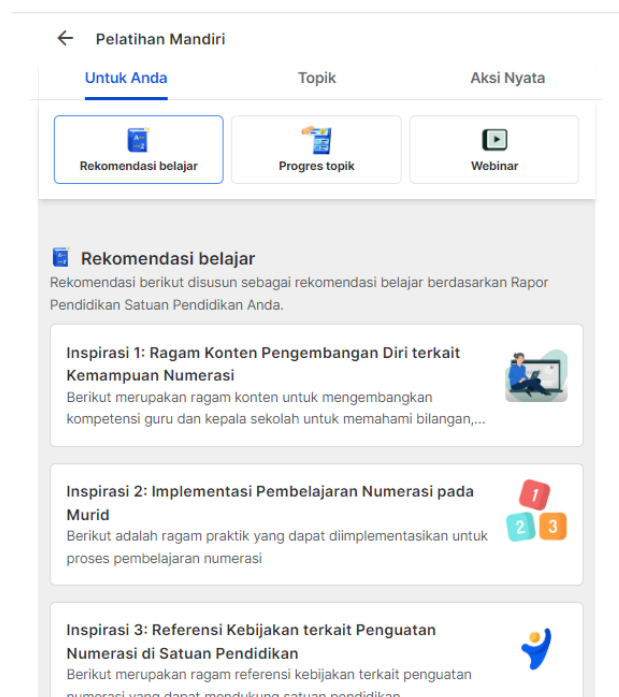
Hasil observasi terhadap penggunaan menu pelatihan mandiri di *platform* merdeka mengajar dapat terlihat saat guru mencoba masuk dan mengakses berbagai menu yang ada di PMM. Kegiatan akses PMM ini dilaksanakan di jeda aktivitas guru di sekolah maupun pada sela kegiatan administratif lainnya. Guru berupaya mengefektifkan waktu agar dapat mengakses PMM meskipun terdapat beberapa aktivitas lainnya yang harus dilaksanakan olehnya. Berikut disajikan beberapa tahapan dan bukti *screenhoot* aktivitas dalam menu pelatihan mandiri di PMM dari sampel yang ada. Di dalam menu pelatihan mandiri, setelah di klik maka akan ditampilkan turunan menu berupa (1) menu untuk anda, (2) topik, dan (3) aksi nyata. Secara singkatnya, untuk guru yang akan mengakses pelatihan mandiri untuk belajar dengan topik-topik tertentu, dapat memilih submenu topik lalu klik dan akan diarahkan ke beberapa topik yang dijadikan sebagai rekomendasi belajar. Berikut langkah-langkah yang dapat diikuti selanjutnya :

1. Pastikan sudah memasang aplikasi PMM dan masuk dengan menggunakan akun *id.belajar* untuk menjelajah isi PMM secara lengkap.
2. Perhatikan dengan baik tampilan beragam menu yang ada pada halaman awal PMM.



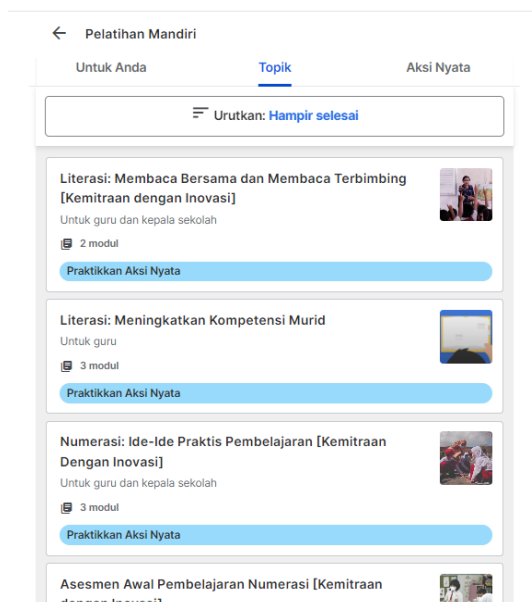
Gambar 1 Tampilan Awal Menu di PMM

- Perhatikan menu Pelatihan Mandiri, lanjut dengan klik menu tersebut, lalu tampilan akan diarahkan seperti berikut ini. Terdapat beberapa menu turunan seperti rekomendasi belajar, progres topik (bagi yang sudah memulai topik), dan aksi nyata. Hal tersebut sesuai dengan tampilan pada gambar 2 berikut ini.



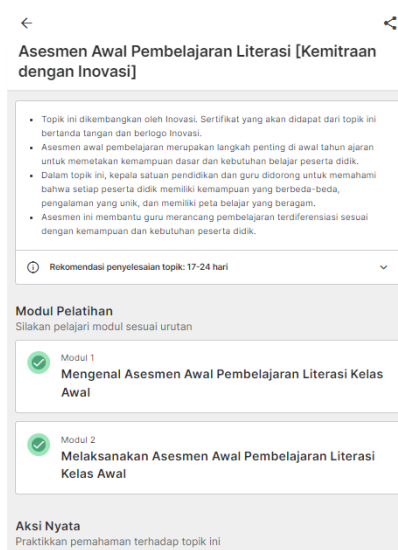
Gambar 2 Tampilan setelah Klik Menu Pelatihan Mandiri

4. Lanjutkan dengan klik menu Topik, lalu akan diarahkan beberapa topik yang dapat dipilih oleh guru sesuai dengan arah pengembangan diri atau pengembangan kompetensi yang diharapkan. Dapat menjadi perhatian guru, agar mempelajari materi/topik sesuai dengan kebutuhan dan relevansi kondisi satuan Pendidikan.



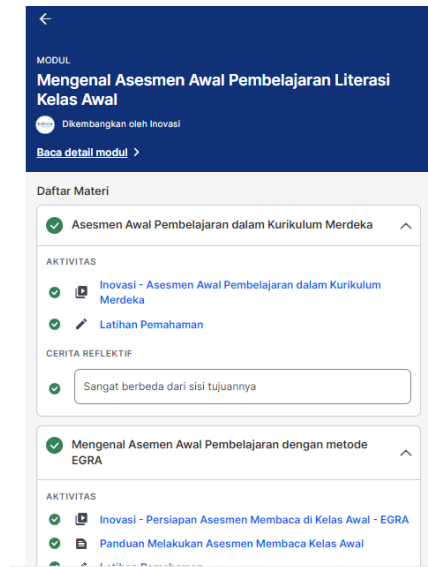
Gambar 3 Tampilan SubMenu Topik Pelatihan Mandiri

5. Lebih lanjut lagi, pada gambar 4 topik berisi beberapa modul. Modul adalah cakupan materi tertentu yang terdiri atas beberapa submateri didalamnya. Satu topik dapat berisi 2 hingga 8 modul. Jumlahnya bervariasi bergantung kepada judul topik. Ketika guru sudah menyelesaikan salah satu modul, maka tampilan akan muncul ceklist hijau pada modul tersebut, sehingga proses belajar dapat dilanjutkan ke modul berikutnya.



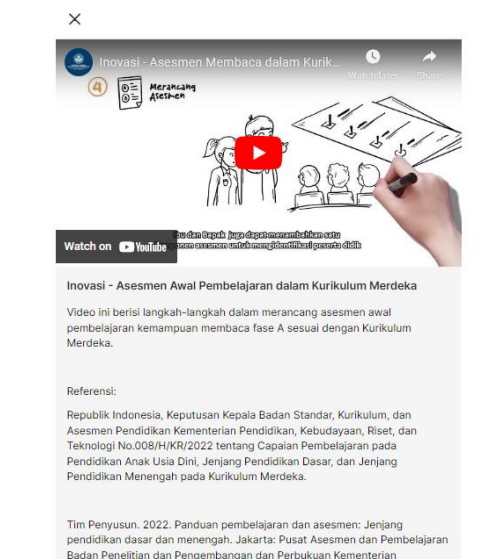
Gambar 4 Tampilan Salah Satu Topik Pelatihan

6. Penjelasan gambar 5 adalah di dalam satu modul terdapat aktivitas berupa menyimak video, mengunduh bahan belajar mandiri, maupun pelatihan berupa menjawab soal latihan. Jika sudah selesai atau tuntas, maka akan muncul tanda ceklis hijau. Kemudian terdapat juga kolom cerita reflektif, hal ini bertujuan untuk guru agar dapat menuliskan hasil refleksinya secara pribadi setelah mempelajari materi yang terdapat dalam modul tersebut.



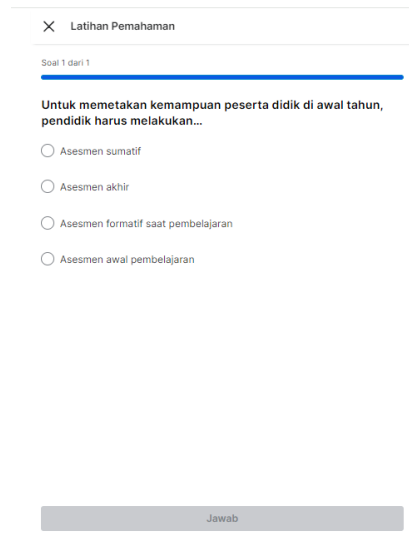
Gambar 5 Tampilan sajian materi salah satu Topik Menu Pelatihan Mandiri

7. Pada gambar 6 terdapat salah satu contoh tampilan materi tertentu dalam bentuk video yang perlu disimak oleh guru. Hal tersebut merupakan bentuk variasi konten atau materi yang terdapat di dalam modul belajar.



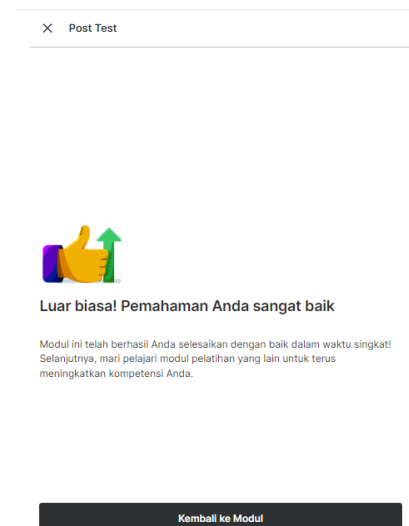
Gambar 6 Tampilan sajian materi salah satu Topik Menu Pelatihan Mandiri

8. Pada gambar 7 ditampilkan soal latihan pemahaman yang harus dikerjakan oleh guru setelah selesai mempelajari setiap modul. Jumlah soal dapat bervariasi antar modul dan topiknya, terdapat 1 sampai 10 pertanyaan yang harus dijawab. Perlu diperhatikan, soal latihan diberikan kepada guru untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang sudah diperoleh dari proses belajar mandiri. Soal latihan diberikan pada bagian akhir setelah modul diselesaikan, dan juga diberikan pada bagian akhir topik yang dikerjakan.



Gambar 7 Tampilan Soal Latihan Pemahaman setelah selesai mempelajari Topik

9. Berikut ini adalah tampilan jika guru sudah menyelesaikan soal latihan pemahaman dan memperoleh hasil yang sangat baik atau dengan kata lain menjawab dengan tepat beberapa pertanyaan yang diajukan. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 8.



Gambar 8 Tampilan Penguatan Jika sudah berhasil menjawab soal latihan

10. Sedangkan untuk tampilan pada gambar 9 berikut ini adalah fitur untuk mengunggah hasil aksi nyata guru yang sudah tuntas mempelajari topik. Aksi nyata dapat berupa ringkasan atau rangkuman pemahaman guru terhadap materi topik, akan tetapi dapat juga berupa aksi nyata salah satu bentuk hasil belajar yang langsung diimplementasikan ke dalam pembelajaran di sekolah.

Gambar 9 Tampilan untuk fitur unggah aksi nyata setelah selesai mempelajari topik

Adapun berikut ini adalah hasil pengumpulan data berupa resume wawancara kepada beberapa guru yang dijadikan sampel penelitian. Ada dua kategori pertanyaan yaitu (1) seputar pemahaman guru terhadap menu pelatihan mandiri di PMM dan (2) Penilaian guru terhadap menu pelatihan mandiri di PMM. Secara lebih jelas diapaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Pemahaman Guru Terhadap Menu Pelatihan Mandiri di PMM

	Pertanyaan	Sampel	Hasil
1	Apa saja fitur yang ada pada menu pelatihan mandiri di PMM?	Guru 1	Dari yang saya coba, ada menu materi dan latihan soal-soal yang harus dikerjakan setelah mempelajari materi dalam modul
		Guru 2	Ada materi yang disajikan, lalu terdapat Latihan soal pretes dan postes yang harus diisi untuk dapat berpindah ke tahapan selanjutnya
		Guru 3	Ada materi berupa bahan dan video yang perlu diperhatikan sebelum menjawab soal-soal
2	Bagaimana cara guru dalam mengikuti pelatihan mandiri	Guru 1	Butuh waktu karena guru juga kan mengajar, sehingga sambil mengisi waktu

	di PMM?		luang saat jam tidak mengajar.
		Guru 2	Masuk PMM pilih menu pelatihan mandiri, pilih topik yang akan dipelajari, lalu buka modulnya dan lanjut menyimak serta mengerjakan soal uji pemahaman
		Guru 3	Harus punya akun belajar, lalu akses PMM dan buka menu pelatihan mandiri lalu ikuti petunjuk didalamnya
3	Apakah guru sudah memahami cara menggunakan menu pelatihan mandiri di PMM?	Guru 1	Sudah paham, sambil pelan-pelan dipelajari menu lainnya yang ada di PMM seperti pengelolaan kinerja, komunitas, dan lainnya
		Guru 2	Awalnya dibantu untuk mengenal menu yang ada di PMM, setelah beberapa mencoba akhirnya terbiasa untuk mengaksesnya.
		Guru 3	Pertamanya masih dibantu untuk mengenal menu dan cara menggunakannya, setelah mencoba sambil mengikuti pelatihannya menjadi lebih bisa mengaksesnya sendiri

Tabel 2 Penilaian Guru Terhadap Menu Pelatihan Mandiri di PMM

	Pertanyaan	Sampel	Hasil
1	Bagaimana tanggapan guru mengenai kemudahan dalam mengikuti pelatihan mandiri di PMM?	Guru 1	Cukup mudah diakses oleh guru, mungkin bagi yang baru mengadaptasi teknologi akan kesulitan, sehingga butuh waktu dan didampingi yang muda
		Guru 2	Mudah digunakan dan dapat diikuti di mana saja selama ada kuota internetnya
		Guru 3	Materi yang disajikan beragam, ada berupa bahan, ada video, ada juga soal Latihan pada bagian akhirnya
2	Bagaimana penilaian guru terhadap konten/materi yang disajikan pada menu pelatihan mandiri di PMM?	Guru 1	Materi menarik untuk disimak, seputar pembelajaran. Dengan berbagai topik dan modul didalamnya. Hal ini membuat guru seperti diingatkan kembali untuk belajar lebih lanjut.
		Guru 2	Materi sesuai dengan keadaan saat ini, seperti penanganan kasus perundungan, literasi dan numerasi dalam pembelajaran, dan lainnya
		Guru 3	Materi dilengkapi dengan soal latihan Ketika kita sudah selesai belajar per modulnya, maka ada Latihan yang harus dikerjakan

PEMBAHASAN

Akses *platform* merdeka mengajar (PMM) yang dilakukan guru menjadi salah satu indikator yang baik dalam upaya pengembangan kompetensi guru. Guru mulai sadar dengan adanya PMM mereka dapat memperbarui pengetahuan sekaligus menambah wawasan mereka untuk terus belajar. *Platform* ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan kinerja guru melalui kreativitas yang dikembangkan oleh guru sendiri, dengan menyediakan *workshop* dan seminar untuk guru dapat belajar sendiri dan melihat sumber dan bahan ajar (Ma'ruf & Yasin, 2024). Melalui PMM guru mampu mengakses informasi yang terbaru, mereka dapat juga memperoleh dan membagikan berbagai produk-produk pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini, dan dapat mengikuti kegiatan pengembangan diri pada menu pelatihan mandiri dan webinar dengan topik yang ada kaitannya dengan implementasi kurikulum Merdeka di sekolah (ROHIMAT, Sanusi, & Munthahanah, 2022). Karena pada kenyataannya masih terdapat guru yang enggan untuk belajar kembali. Padahal zaman terus berkembang, teknologi semakin maju pesat, karakteristik siswa yang dihadapi pun berbeda tiap masanya serta banyak hal lain yang membuat guru seharusnya terus belajar dan berkembang menyesuaikan diri.

Dengan demikian, dengan adanya menu pelatihan mandiri di PMM dirasa menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat dipilih agar membuat guru belajar kembali. Dengan pelatihan mandiri, guru akan lebih bebas untuk mempelajari konten atau materi terkait pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu. Terlebih lagi pada masa merdeka belajar ini, dimana guru dan siswa diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang lebih bebas dan bahagia untuk menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan di lingkungannya (Widayati, 2022).

Menu pelatihan mandiri yang ada di PMM merupakan salah satu bentuk dari upaya pemerintah dalam membantu memfasilitasi pelaksanaan kurikulum merdeka di lapangan. Sudah sekitar 2 tahun ke belakang kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah-sekolah. Penerapan kurikulum baru selalu mendapat pro dan kontra di masyarakat dan keberadaan menu khususnya pelatihan mandiri di PMM sejatinya bentuk usaha pemerintah dalam mendampingi guru untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ramdani et al., 2022) yang menguraikan pemanfaatan berbagai fitur dalam PMM dapat membantu guru untuk mendukung pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Marisana, Iskandar, & Kurniawan, 2023) yang mengungkapkan berbagai

manfaat PMM, yang mana guru mampu mengasah kreativitasnya sendiri melalui akses pada beragam menu dan fitur didalamnya. Tujuan utama Platform Merdeka Mengajar adalah meningkatkan kompetensi guru dan menginspirasi sesama guru (Mujahidin, 2023).

KESIMPULAN

Adapun yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah keberadaan *platform* merdeka mengajar (PMM) dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam rangka membantu guru untuk mengembangkan diri melalui pelatihan yang disajikan pada fitur pelatihan Mandiri. *Platform* Merdeka mengajar membantu para guru untuk dapat berkembang, berbagi, belajar tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Ditambah lagi, PMM dapat diakses secara fleksibel oleh guru dimanapun mereka berada tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah bahkan di perjalanan. Dengan adanya upaya yang dilaksanakan oleh sekolah menunjukkan hasil yang sangat besar untuk mengakses Demi kemajuan pembelajaran di sekolah dasar. Adapun hasil yang tampak dari PMM ini adalah aksesibilitas kesempatan untuk berbagi dan belajar yang diperoleh guru menjadi lebih luas dan terfasilitasi oleh kemudahan teknologi yang dapat diakses oleh sebagian besar guru. Setelah penelitian ini diharapkan ada penelitian lanjutan yang serupa terkait PMM di sekolah-sekolah, baik itu yang mengkaji aspek keunggulan lain dan juga kendala dalam implementasinya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Fuad, Z. Al, Helminsyah, H., & Musdiani, M. (2024). Pengembangan Modul Ajar Tematik Sd Berbasis Digital Di Provinsi Aceh. *Visipena*, 14(2), 85–97. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i2.2351>
- Fussalam, Y. E., Silvia, R., Jambi, M., Jambi, U. A., & Terbuka, U. (2022). *ANALISIS KESIAPAN DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (STUDI KASUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI) Merdeka yang telah dicanangkan oleh institusi Pendidikan tersebut merdeka dari diharapkan memotivasi civitas akademik dalam mengemban*. 7(2), 198–208.
- Isfaniari, I., Mardhatillah, M., Sariakin, S., & Sari, S. M. (2024). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Kecamatan Peukan Bada

- Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 389–398. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.802>
- Ma'ruf, M. D., & Yasin. (2024). Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 312–324. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Maisaroh, Renita, Khoirunnisa, L., & Surani, D. (2024). Implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan In House Training (IHT). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9666–9673.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Muadz, M., & Pendidikan Pendidikan Kota Batu. (2023). Pengembangan Model Optimalisasi Pemanfaatan Pmm Dalam Implementasi Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Bagi Satuan Pendidikan Jenjang Sd Di Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* , 2(2), Vol. 2, No. 2, April 2023, hlm. 680–702. Retrieved from <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Mujahidin, M. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Atas Al Muhammad *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad ...*, 3(3), 70–79. Retrieved from <https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/26%0Ahttps://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/download/26/30>
- Pendidikan, C. J., Pengajaran, D., Ramdini, E. H., Siti, N., Sadiyah, N., & Qurrota'aini, Z. (2022). Efektifitas Platform Merdeka Mengajar terhadap Proses Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 30–36. Retrieved from <https://guru.kemdikbud.go.id/>.
- PRIYANTI, N., MANGUNWIBAWA, A. A., NURASIAH, S., MUSAROFAH, M., EMILIANA, W., & SUPARMINAH, M. (2024). Workshop Optimalisasi Belajar Transisi Paud Ke Sd Melalui Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Pada Satuan Paud Di Kota Tangerang Selatan. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 38–45. <https://doi.org/10.51878/community.v3i2.2700>
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- ROHIMAT, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2035>
- Widayati, E. W. (2022). P Pembelajaran Matematika di Era “Merdeka Belajar”, Suatu Tantangan bagi Guru Matematika. *Sepren*, 4(01), 01–10. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i01.770>